JURNAL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN SEPEDA CERIA PADA ANAK KELOMPOK B RA PERWANIDA SAWAHAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

IMPROVING THE ROUGH MOTORIC PHYSICAL ABILITY BY SEPEDA CERIA GAME FOR B STUDENT GROUP RA PERWANIDA SAWAHAN, SAWAHAN SUB-DISTRICT, NGANJUK DISTRICT LESSON YEAR 2015/2016

Oleh:

FUAD HASAN

14.1.01.11.0173P

Dibimbing oleh :

1. **Dema Yulianto, M.Psi.**
2. **Anik Lestariningrum, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Fuad Hasan
NPM	: 14.1.01.11.0173P
Telepun/HP	: 085746443438
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Sepeda Ceria pada Anak Kelompok B RA Perwanida Sidorejo Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGPAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 28 Juli 2016
Pembimbing I Dema Yulianto, M.Psi. NIDN 0710078203	Pembimbing II Anik Lestariningrum, M.Pd. NIDN 0708027803	Penulis, Fuad Hasan NPM 14.1.01.11.0173P

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN SEPEDA CERIA PADA ANAK KELOMPOK B RA PERWANIDA SIDOREJO SAWAHAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Fuad Hasan
14.1.01.11.0173P
FKIP – Prodi PGPAUD
-
Dema Yulianto, M.Psi. dan Anik Lestariningrum, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini didasari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak dalam permainan sepeda ceria masih sangat kurang dan peserta didik kurang berminat serta mudah merasa bosan terhadap pembelajaran fisik motorik yang sudah ada. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran anak merasa tidak tertarik dengan pembelajaran dan memilih bermain sendiri dengan temannya. Pemilihan jenis permainan yang menurut anak kurang menarik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B RA Perwanida Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dengan jumlah 21 anak. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dengan menggunakan teknik observasi berupa lembar penilaian observasi, lembar observasi kegiatan anak, lembar observasi kegiatan guru.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar anak antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian dengan permainan sepeda ceria yaitu pada siklus I diperoleh hasil 53,60%, siklus II diperoleh hasil 69% dan pada siklus III diperoleh prosentase ketuntasan mencapai 82,1%.

Dari hasil kesimpulan diatas direkomendasikan untuk (1) guru hendaknya lebih inovatif dalam memilih permainan sehingga anak tidak merasa bosan (2) kepala sekolah hendaknya selalu mendukung dengan adanya inovasi dalam pengembangan metode pembelajaran (3) peneliti lain diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menyempurnakan penelitiannya.

KATA KUNCI : fisik motorik kasar, bermain sepeda ceria

I. LATAR BELAKANG

UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Butir 14 tentang Pengertian PAUD menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang memberi stimulus sesuai tingkat perkembangan anak, bukan sebagai diktator yang mendikte dan memaksakan hal pada anak. Sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi pada anak, prinsip lain menyatakan bahwa kegiatan belajar dilakukan melalui bermain sehingga pembentukan kebiasaan yang baik seperti disiplin, sopan santun, jujur, dan sebagainya dapat disampaikan pada anak melalui acara yang menyenangkan sesuai dengan dunia anak yakni dunia bermain. Dengan cara tersebut diharapkan pembelajaran dapat terkesan dan bermakna bagi anak.

Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan lainnya sedang berkembang cepat. Pada masa ini anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan yang diterima dari sekitarnya, sangat aktif, selalu ingin mencoba dan senang pada hal-hal yang menantang. Masa ini hendaknya tidak terlewatkan dengan sia-sia. Orang tua, guru maupun lingkungan sekitar memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini.

Perkembangan fisik sangat berkaitan dengan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf otot dan otak. Thelen dkk (dalam Endah, 2008 : 45) mengungkapan bahwa untuk meningkatkan motorik anak harus mempersiapkan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak.

Kemampuan anak dalam bidang fisik motorik akan mempengaruhi pertumbuhan jasmani anak, dimana kesehatan tersebut akan mempengaruhi semua bidang pengembangan pada anak. Perkembangan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak

langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari dan perilaku dimasa mendatang sebab masa anak-anak merupakan pondasi pembentukan perilaku masa yang akan datang.

Secara langsung pertumbuhan fisik anak anak menentukan keterampilan dalam bergerak dan pembentukan postur tubuh yang normal sesuai usia sehingga anak dapat mengikuti kegiatan aktifitas teman sebayanya. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya dan oarang lain. Misalnya,anak kurang terampil dalam menendang bola maka ia akan cepat menyadari bahwa ia tidak dapat mengikuti permainan sepak bola. Hal ini dapat menyebabkan anak menarik diri dari lingkungannya.Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan fisik motorik sangat penting untuk kehidupan anak.

Belum meningkatnya kemampuan fisik motorik kasar anak dapat terjadi karena berbagai faktor antara lain proses pembelajaran di kelas yang belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan:

1. Guru belum menguasai materi dan guru kurang kreativ dalam menemukan alternative permainan
2. Masih rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya pada permaian sepeda ceria
3. Peran orangtua yang belum optimal menyebabkan aspek fisik motorik kasar anak kurang meningkat
4. Minat anak untuk berkembang dalam aspek fisik motorik masih lemah

Penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui permainan sepeda ceria pada anak kelompok B RA Perwanida Sawahan kecamatan sawahan kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2015/2016 bertujuan:

1. Memperoleh data tentang fisik motorik kasarmelalui permainan sepeda ceria sebelum penelitian dilakukan pada anak Kelompok B RA Perwanida Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Melaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Permainan Sepeda Ceria untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B RA Perwanida Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Mengumpulkan data tentang kemampuan fisik motorik kasar sesudah penelitian dilakukan pada anak kelompok BRA Perwanida Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.

II. METODE

Subyek dan setting penelitian rencanaakan dilaksanakan di RA Perwanida Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang masih belum berkembang, maka dari itu perlu usaha untuk meningkatkannya.Hal ini dikarenakan peneliti juga sebagai guru atau pendidik di sekolah dan dalam kelompok tersebut, sehingga mengetahui kondisi yang terjadi pada anak didiknya.

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah Kelompok B Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Diketahui dari hasil pra-tindakan, menunjukkan dari 21 anak di kelompok B hanya 6 anak yang mendapatkan perolehan *bintang 4*, dan 6 anak lainnya yang mendapatkan perolehan *bintang 3*, serta 5 anak yang mendapatkan perolehan *bintang 2*, selebihnya sebanyak 4 anak hanya mendapatkan perolehan *bintang 1*.

Prosedur Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam 4 tahapan. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan dalam penelitian karena diperlukan bantuan seorang kolaborator (yaitu teman sejawat) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan ialah model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:16), yang menggambarkan adanya 4 langkah (dan pengulangannya) yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Hubungan antara keempat langkah tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu penelitian

tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu intervensi saja.Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah ke-4 kemudian melaksanakan/menuju siklus 2 dengan keempat langkah yang sama dan seterusnya.

Model penelitian ini cenderung diskriptif siklus, yang semua proses akan digambarkan melalui siklus. Berikut ini merupakan diskripsi (gambaran) prosedur/tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis dan Taggart.

Teknik analisis data untuk menguji hipotisis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat dalam upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik anak melalui Permainan Sepeda Ceria pada anak kelompok B RA Perwanida Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. RA merupakan lembaga pendidikan prasekolah yang berlokasi di Desa Sidorejo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Keberadaan lembaga ini di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Nganjuk.RA Perwanida mempunyai 70 anak didik yang terbagi dalam 3 kelompok. Kelompok A terdiri dari 21 anak, kelompok B1 terdiri dari 21 anak, kelompok B2 terdiri dari 28 anak. Kelompok B1 dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti bertugas di kelompok tersebut sehingga di yakini peneliti mengetahui dengan baik kondisi anak pada kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak didik kelompok B1 dengan jumlah 21 anak yang terdari 11 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak didik bisa hadir dan mau mengikuti kegiatan ini. Diantaranya karena tidak masuk tanpa keterangan, sakit atau ijin. Kondisi kemampuan anak sebelum dilaksanakan penelitian belum optimal, sehingga peneliti menggunakan permainan dengan

sepeda untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak kelompok B RA Perwanida Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Sewaktu peneliti melaksanakan penelitian di RA Perwanida Sawahan Kabupaten Nganjuk ditemukan bahwa perkembangan fisik motorik anak kurang, terutama kemampuan fisik motorik kasar. Hal ini disebabkan guru tidak menggunakan media yang mampu memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada kemampuan fisik motorik anak. Sehingga peneliti bersama kolaborator merencanakan suatu pembelajaran yang menggunakan permainan sepeda ceria dengan tujuan anak didik akan tertarik dan lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fisik motorik. Karena berbeda dengan teknik yang telah di pakai selama ini.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

1) Persiapan perlengkapan permainan sepeda ceria
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
4) Lembar Observasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun siklus I dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : sabtu, 23 april 2016

Tema : negaraku

Sub tema : bendera

Materi :

a) Sikap menghargai
b) Sikap cinta tanah air
c) Sikap sabar dan disiplin
d) Bermain sepeda ceria
e) Meniru kalimat " bendera merah putih "
f) Mencocok gambar bendera

Dalam tahap ini peneliti menerapkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan permainan sepeda ceria yang telah direncanakn sebelumnya.

Secara garis besar kegiatannya adalah:

1) Peneliti menyiapkan perlengkapan permainan sepeda ceria.
2) Peneliti menjelaskan aturan main dalam permainan sepeda ceria.
3) Peneliti menunjuk satu persatu anak agar melakukan tugas sesuai perintah guru.
4) Peneliti memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan.

3. Tahap Observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah di buat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses belajar anak di luar kelas.observasi di lakukan untuk mengetahui sejauh mana

kemampuan fisik motorik anak dalam kegiatan sepeda ceria.

Bintang 4 sebanyak 2 anak, bintang 3 sebanyak 3 anak, bintang 2 sebanyak 12 anak, bintang 1 sebanyak 4 anak. Pada pertemuan Siklus I di dapat data tingkat ketuntasan anak sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Dari perhitungan data siklus I dapat diperoleh hasil ketuntasan belajar anak sebanyak 53,60%, dan hal ini dinyatakan belum tuntas karena belum memenuhi standart pencapaian minimal seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Penghitungan data pada siklus I diperoleh ketuntasan guru dalam mengajar sebanyak 60,7% dan hal tersebut dinyatakan belum tuntas dikarenakan belum mencapai standart minimal yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

1) Persiapan perlengkapan permainan sepeda ceria
2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
4) Lembar Observasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun siklus II dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 27 April 2016
Tema : negaraku
Sub tema : Pakaian Adat
Materi :

a. Sikap menghargai
b. Sikap cinta tanah air
c. Sikap sabar dan disiplin
d. Pengembangan fisik motorik kasar (bermain sepeda ceria)
e. Meniru kalimat " kebaya ibu biru "
f. Mencap gambar kebaya

Dalam tahap ini peneliti menerapkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan permainan sepeda ceria yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara garis besar kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan permainan sepeda ceria.
2. Peneliti menjelaskan aturan main dalam permainan sepeda ceria.
3. Peneliti menunjuk satu persatu anak agar melakukan tugas sesuai perintah guru.
4. Peneliti memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan.

3. Tahap Observasi

Kemudian Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah di buat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses belajar anak di

luar kelas.Observasi di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan fisik motorik anak dalam kegiatan Permainan sepeda ceria.

Dari penghitungan data siklus II dapat diperoleh hasil ketuntasan belajar anak sebanyak 69,0%, dan hal tersebut dinyatakan belum tuntas. Karena belum mencapai standart nilai minimal yang ditetapkan oleh peneliti.

Penghitungan data pada siklus II diperoleh ketuntasan guru dalam mengajar sebanyak 73,3% dan dinyatakan belum tuntas Karena belum mencapai nilai standart minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti.

4. Tahap refleksi.

Dari hasil penghitungan data pada siklus II didapatkan bahwa keberhasilan pembelajaran fisik motorik kasar melalui permainan sepeda ceria belum tuntas Karena hanya memperoleh ketuntasan belajar sebanyak 69,0%. Ketidaktuntasan tersebut dipengaruhi oleh berbagai kendala antara lain :

a. Anak banyak yang belum mengikuti panduan guru dalam permainan sepeda ceria.
b. Penjelasan yang terlalu singkat dari guru.
c. Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan karena tidak masuk atau tidak berani.
d. Masih ada anak yang belum menguasai/menaiki sepeda.

Setelah mengetahui perolehan ketuntasan belajar pada siklus II dalam permainan sepeda ceria masih belum tuntas maka akan dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus III.

d. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

1. Tahap Perencanaan.

a. Persiapan perlengkapan permainan sepeda ceria
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
d. Lembar Observasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun siklus III dilaksanakan pada :

Hari/ tanggal : Sabtu, 30 April 2016
Tema : negaraku
Sub tema : Pemerintahan Di Desa
Materi :

a. Sikap menghargai
b. Sikap cinta tanah air
c. Sikap sabar dan disiplin
d. Pengembangan fisik motorik kasar (bermain sepeda ceria)
e. Meniru Kalimat “Kantor Balai Desa“

f. Mewarna dan mencocok gambar Balai Desa

Dalam tahap ini peneliti menerapkan persiapan pembelajaran dengan menggunakan permainan sepeda ceria yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara garis besar kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menyiapkan perlengkapan permainan sepeda ceria.
2. Peneliti menjelaskan aturan main dalam permainan sepeda ceria.
3. Peneliti menunjuk satu persatu anak agar melakukan tugas sesuai perintah guru.
4. Peneliti memberi bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan

3. Tahap Observasi

Kemudian Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah di buat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses belajar anak di luar kelas.Observasi di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan fisik motorik anak dalam kegiatan Permainan sepeda ceria.

Diketahui perolehan bintang pada siklus III. Bintang 4 sebanyak 10 anak, bintang 3 sebanyak 7 anak, bintang 2 sebanyak 4 anak, dan tidak ada anak yang mendapat bintang 1.

Pada pelaksanaan siklus III didapat data ketuntasan anak sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Dari data tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilanya.

Sehingga dari penghitungan data siklus III dapat diperoleh hasil ketuntasan belajar anak sebanyak 82,1%, dan hal tersebut dinyatakan tuntas. Karena telah mencapai standart nilai minimal yang ditetapkan oleh peneliti.

Penghitungan data pada siklus III diperoleh ketuntasan guru dalam mengajar sebanyak 80% dan dinyatakan tuntas Karena telah mencapai nilai standart minimal yang ditetapkan oleh peneliti.

A. Pembahasan dan Pengambilan keputusan

1. Pembahasan

a. Siklus I

Berdasarkan analisis pengolahan data yang dibuat sendiri oleh peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah baik. Meskipun guru sudah berusaha namun masih banyak kelemahan kelemahan diantaranya ada beberapa anak yang tidak tertarik dengan permainan, anak malu untuk melakukan kegiatan, ada beberapa yang tidak mau sama sekali untuk

mencoba, arena permainan yang kurang nyaman dan kurang luas sehingga membatasi pergerakan anak, ban sepeda yang mengalami kempes sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut.

Begitu pula hasil belajar anak belum sesuai dengan harapan. Namun dengan adanya permainan sepeda ceria tersebut dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak dalam hal keseimbangan, koordinasi tangan dan kaki, kemampuan kaki mengayuh, konsentrasi, dan motivasi pencapaian untuk menjadi yang tercepat. Pada pertemuan selanjutnya guru melanjutkan kegiatan yang prinsip pelaksanaanya sama serta berupaya mengatasi kendala- kendala yang masih ada.

b. Siklus II

Pada siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mengalami ketuntasan. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran pada anak. Guru selalu dan tidak putus asa memberi motivasi anak untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga tinggal beberapa (1 atau 2) anak yang belum mau mencoba kegiatan ini. Guru juga meningkatkan bimbingan khusus kepada anak-anak yang memang mengalami kesulitan dalam permainan tersebut sehingga pada siklus ini hasilnya bisa mengalami peningkatan.

c. Siklus III

Pada siklus III ini diperoleh hasil yang memuaskan. Hasil perolehan nilainya sudah mencapai dan melebihi nilai standart minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga pada siklus ini dianggap sudah tuntas. Secara umum keseluruhan anak mau mencoba permainan, keseluruhan anak mau mengikuti aturan dalam permainan, ada beberapa anak yang mendapat nilai sangat memuaskan. Dan hampir keseluruhan anak mengalami kenaikan yang berarti. Secara umum anak dapat berkonsentrasi, melatih koordinasi tangan dan kaki, melatih keseimbanganya, mengayuh tepat pada pedal tanpa terpatah-patah, dan termotivasi untuk menjadi yang tercepat untuk mencapai garis finish.

1. Pengambilan simpulan

Dari hasil kegiatan siklus I, siklus II, siklus III diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil penghitungan tiap siklus dalam meningkatkan kemampuan fisik

motorik kasar anak melalui permainan sepeda ceria

Siklus	Hasil	
	Anak	Guru
I	53,60%	60,675
II	69%	73,3%
III	82,1%	80%

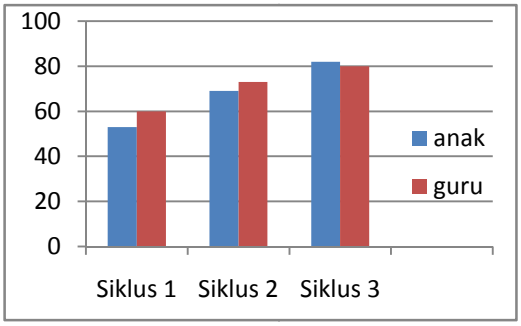

Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Perhitungan Tiap Siklus Dalam Pembelajaran

Dari tabel 4.7 dan diagram batang gambar 4.1 diatas maka dapat terlihat peningkatan hasil belajar anak dan guru pada siklus I, II, dan siklus III. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi "Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Permainan Sepeda Ceria Pada Anak Kelompok B RA Perwanida Sawahan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016" diterima karena telah terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta

BadanPengembangan dan Pembinaan Bahasa.2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta.Kemdikbud (PusatBahasa).

Bahari, Hamid. 2013. *Permainan-Permainan Perangsang Karakter Positif Anak*. Diva Press

Bebas, Ensiklopedia. 2016. *PengertianSepeda Ceria (Kata Kunci)*. id.wikipedia.org/wiki/sepeda (diakses, 27 Januari 2016)

Bebas, Ericson Damanik 2014.Pengertian-PengertianMenurut Para Ahli (Kata Kunci) http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-permainan-menurut-ahli.html (diakses, 3 Maret 2016)

Erlinda, Esti. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Din iMelaluI Permainan Melempardan Menangkap Bolapada PAUD IT Al-Ikhlas 1 Kabupaten Kepahiang*. Universitas Bengkulu.

Kurnialita, EkaNurRahmawati. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Motorik KasaR Melalui Permainan Bowling pada Siswa Kelompok A1 TK AnNur II STAN Maguwo harjo Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM). 2015. *Panduan Penulisan Karya TulisI lmiah*. Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Montolalu, B.E.F. dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak (Edisi 1)*. Banten.Universitas Terbuka.

Rahmasari, HarlinaDwi. 2016. *Perkembangan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini*. kompasiana.com/harlinadwirahmasari/perkembangan-fisik-motorik-pada-anak-usia-dini_54f7c2a9a33311191c8b4a50 (diakses, 27 Januari 2016)

Sujiono, Bambangdkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi 1)*. Banten.Universitas Terbuka.

https://www.kamusbesar.com/ceria.8/2016
http://www.sinonimkata.com/sinonim-146779-ceria.html8/2016